

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di masa sekarang ini akhlak seseorang sangat memprihatinkan di dalam lingkup agama karena banyaknya pengaruh dari luar yang membuat moral atau akhlak seseorang menjadi merosot dan kurang baik, entah dalam perilakunya, perkataannya maupun perbuatannya. Oleh karena itu tidak hanya orang tua saja yang harus berperan penting dalam membina akhlak anaknya namun guru disekolah pun juga memiliki tanggungjawab untuk membina akhlak siswanya agar menjadi anak yang berpengetahuan serta berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan suatu kondisi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Selain itu peran pendidikan agama juga sangat penting karena agama mengajarkan norma-norma dalam kehidupan. Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan dasar yang harus diperoleh oleh setiap anak sebagai suatu usaha untuk mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang bijak, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Pendidikan akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah

maupun dengan makhluk-makhluknya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, baik di dalam hubungan kepada sesama manusia maupun hubungan terhadap Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur sesuai contoh yang diberikan oleh nabi Muhammad saw, karena beliau telah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia.²

Seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk membina akhlak siswanya dengan baik agar siswanya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu juga tergantung pada lingkungan sekitar dan yang utama yaitu keluarga. Dan yang utama dalam keluarga adalah orang tua yang akan menentukan dari tanggung jawabnya di masa depannya nanti.

Orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama bagi anaknya, karena anak lahir dan hadir di tengah keluarganya. Karena anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Anak tidak akan tumbuh dan berkembang secara sendiri melainkan perlu bimbingan, arahan, dan ajaran yang benar dari orang tuanya. Walaupun pendidikan anak merupakan suatu tanggungjawab bagi orang tua akan tetapi orang tua jika memiliki keterbatasan jadi perlu bantuan juga oleh

¹ Abdul Majid et. al. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), 10.

² Miswar et. al. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 6.

lembaga pendidikan seperti sekolah dimana sekolah juga mengajarkan dan mengembangkan ilmu dan keterampilan bagi seorang anak. Pendidikan seorang anak tidak boleh di anggap ringan karena anak bukan saja akan menjadi generasi penerus dimasa depan akan tetapi merupakan investai bagi orang tua.³

Pendidikan di sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja membuat situasi dan lingkungan mulai mengalami pergeseran, siswa dianggap gagal dalam pendidikan jika ia tidak dapat mendapatkan nilai standar yang menjadi acuan. Siswa dipacu untuk meningkatkan nilai prestasinya setinggi mungkin, tanpa memperhatikan kesanggupan mental siswa itu sendiri. Aspek afektif dan aspek psikomotorik di sekolah-sekolah kurang mendapat perhatian serius, karena dianggap sebagai pelengkap saja. Akhirnya, banyak siswa yang sudah terbiasa dalam komunitas yang kurang baik. Berbuat curang dan menyontek saat ulangan seakan-akan sudah menjadi budaya. Maka tak jarang kita temui di masyarakat, banyak siswa yang nilainya bagus tetapi kepribadiannya jelek.

Kenyataan yang terjadi saat ini penulis lebih mendapati siswa/siswi MTs Al Amien yang kadang masih ada beberapa yang bersikap kurang baik terhadap guru dan terhadap teman-temannya sendiri. Seperti suka membantah nasehat guru, tidak mengerjakan tugas, membolos. Selain orang tua, yang wajib memberikan pendidikan kepada anak, guru juga

³ Sumaiyah Muhammad Al-Anshori, *Menuju Akhlak Mulia*, (Jakarta:Cendikiawan, 2016), cet.1, 20.

berkewajiban bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Apalagi sebagai Guru Akidah Akhlak memiliki tugas yang besar dalam pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan sebagai wahana pembiasaan mental dan kepribadian peserta didik, karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas pengajaran pengetahuan keberagaman akan tetapi Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan penghayatan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dan untuk mengatasi segala kondisi di sekolah tersebut maka guru akidah akhlak di MTs Al Amien memiliki berbagai upaya untuk membina akhlak siswanya yaitu melalui berbagai kegiatan maupun pembiasaan seperti pembiasaan siswa setiap pagi dengan membaca sholawat sebelum mengawali pembelajaran, membaca laluran disetiap pergantian jam pelajaran dilakukan untuk membantu daya ingat siswa serta agar siswa tidak ramai bahkan keluar kelas ketika menunggu gurunya datang, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari di sekolah, dan penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran kitab sebagai penunjang materi akidah akhlak.

Upaya pembinaan akhlak lainnya pada semua siswa/siswi MTs Al Amien baik siswa yang penuh melanggar tata tertib maupun yang patuh terhadap taat tertib di sekolah, pembinaan akhlak di MTs AlAmien selalu dilakukan oleh semua guru Pendidikan Agama Islam serta semua pihak yang mempunyai tanggungjawab untuk membina akhlak semua anak

didiknya. Meskipun demikian, masih ada siswa/siswi MTs Al Amien yang belum paham akan pentingnya akhlak yang baik dan belum menjalakkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu guru juga menjadi sumber keteladanan bagi murid. Seperti yang disebutkan di atas bahwa guru merupakan alat pendidikan agar tercapainya keberhasilan pendidikan, karena seorang guru merupakan sosok yang setiap hari berinteraksi dengan murid. Tugas dan peran seorang guru bukanlah hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ia juga sebagai sosok tauladan, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator.⁴

Melalui lembaga pendidikan formal ini, peran dan fungsi masing-masing pendidikan (orang tua dan guru) semakin jelas, orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada kepala sekolah, sekolah bertanggung jawab menjalankan amanah orang tua. Guru harus selalu berusaha mengembangkan diri kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran akidah akhlak, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan juga pendekatan keteladanan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin melihat lebih dekat dan meneliti lebih dalam tentang pembinaan akhlak yang sebaiknya dikembangkan pada anak usia sekolah dasar, misalnya MTs Al Amien apakah peserta didik di lembaga ini telah mendapat pembinaan akhlak

⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 41.

yang sesuai sehingga dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa khususnya pada siswa MTs Al Amien. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Al Amien Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas. Maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja ikhtiar yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al Amien?
2. Bagaimana metode pembinaan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al Amien?
3. Akhlak mahmudah apa saja yang terbentuk melalui pembinaan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al Amien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan ikhtiar yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al Amien

2. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al Amien
3. Untuk mendeskripsikan akhlak mahmudah apa saja yang terbentuk melalui pembinaan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al Amien

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada guru di sekolah khususnya mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa di MTs Al Amien.